E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 132-139
Volume 1 Nomor 4Tahun 2024

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan

Nimas Larasati[1], Mirzam Arqy Ahmadi[2]

[12]Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta
nimaslarasati0802@gmail.com[1] , maa692@ums.ac.id[2]

Abstrak

Di tengah persaingan bisnis yang ketat, efektivitas pengelolaan modal kerja dan piutang sangat penting untuk menjaga likuiditas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh perputaran modal kerja dan piutang terhadap likuiditas melalui tinjauan literatur deskriptif yang menggabungkan data akademik. Hasil menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berdampak negatif pada likuiditas dengan mengurangi kas yang tersedia, sedangkan perputaran piutang berdampak positif dengan mempercepat penagihan. Keterbatasan penelitian terletak pada penggunaan data sekunder, sehingga penelitian kuantitatif lebih lanjut diperlukan untuk hasil yang lebih mendalam.

Kata kunci: *Perputaran modal kerja, Perputaran piutang, Likuiditas*

Abstract

In the midst of intense business competition, effective management of working capital and receivables is very important to maintain company liquidity. This research aims to explore the influence of working capital turnover and receivables on liquidity through a descriptive literature review that combines academic data. The results show that working capital turnover has a negative impact on liquidity by reducing available cash, while receivables turnover has a positive impact by speeding up collections. The limitations of the research lie in the use of secondary data, so further quantitative research is needed for more in-depth results.

Keywords: *Working capital turnover, Accounts receivable turnover, Liquidity*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, semakin banyak perusahaan di seluruh dunia yang berupaya meningkatkan kinerja mereka guna mencapai keuntungan yang lebih tinggi, mencerminkan tekanan kompetitif di pasar global (Aurorita et al., 2023). Perusahaan harus mampu mengambil keputusan yang mendukung pencapaian tujuan masa depan, sehingga perusahaan dapat terus meningkatkan daya saing (Mulyanti & Supriyani,

2018). Menurut Saputra et al (2020) Untuk mencapai tujuannya, bisnis perlu menilai kinerja keuangan dengan meninjau laporan keuangan melalui rasio aset lancar (likuiditas). Rasio likuiditas merupakan ukuran yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Dinata, 2023).

Penelitian Chakiki (2016) dan Manullang et al (2021) perputaran modal kerja dan perputaran piutang di indonesia digunakan sebagai rasio untuk menilai efisiensi aset perusahaan serta menghindari risiko gagal bayar utang jangka pendek. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan posisi modal yang lebih kuat dan likuiditas perusahaan yang baik. Sebaliknya, jika perputaran piutang rendah, maka kondisi permodalan dianggap lemah dan perusahaan dinyatakan kurang likuid atau bahkan tidak likuid. Oleh karena itu, diperlukan tindakan analitis yang tepat untuk mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sebaiknya, perusahaan melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penggunaan aset untuk meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam hal menjaga dan meningkatkan likuiditas (Aji et al., 2016).

Penelitian oleh Warasto et al (2023) Perputaran modal kerja dan perputaran piutang diketahui memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran modal kerja dan piutang, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut penelitian Dinata (2023) perputaran modal kerja cenderung memberikan dampak negatif, yang dapat mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan aset atau kewajiban, sehingga mengurangi stabilitas keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian Aji et al (2016) Perputaran modal kerja dan perputaran piutang memberikan dampak positif bagi perusahaan yang diteliti. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan modal kerja dan piutang dapat berkontribusi pada kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan.

Berdasarkan variasi hasil penelitian yang ada, studi ini menjadi relevan dan menarik untuk dilakukan demi memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi para pemangku kepentingan tentang faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas perusahaan serta membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik.

KAJIAN LITERATURE

LIKUIDITAS

Menurut Chasanah (2019) Likuiditas adalah indikator penting yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti utang yang akan jatuh tempo dan kewajiban operasional lainnya. Umumnya, rasio likuiditas yang tinggi mencerminkan kesehatan finansial yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang memadai untuk menutupi kewajiban yang harus segera dibayar. Perusahaan dengan likuiditas yang baik memiliki cadangan kas yang cukup, memungkinkan mereka untuk memenuhi kewajiban tepat waktu. Hal ini dapat meningkatkan reputasi dan peringkat kredit perusahaan, serta mempermudah akses

mereka dalam mendapatkan pinjaman dan menciptakan siklus keuangan yang sehat (Chen, 2024).

Namun, jika perusahaan memiliki likuiditas yang terlalu tinggi, hal ini dapat mencerminkan ketidakmampuan dalam mengelola aset lancar secara efisien. Situasi ini berpotensi berdampak negatif pada kinerja keuangan, menyebabkan hasil yang kurang optimal, dan meningkatkan risiko terjadinya manipulasi laba, yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba berkualitas rendah (Hakim & Naelufar, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa baik keberhasilan maupun kegagalan dalam likuiditas dapat berdampak langsung pada operasional dan keberlangsungan bisnisKeberhasilan dalam mempertahankan likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan tepat waktu, meningkatkan kepercayaan pelanggan dan investor. Sebaliknya, kegagalan dalam mengelola likuiditas dapat mengakibatkan masalah keuangan yang serius, termasuk keterlambatan pembayaran utang, yang dapat merusak reputasi perusahaan dan menghambat pertumbuhan di masa depan (Kusumawati & Setiawan, 2019).

Perputaran Modal kerja

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, terutama dalam skala jangka pendek, untuk memastikan bahwa perusahaan dapat melakukan tugas sehari-hari seperti membayar gaji karyawan, membeli persediaan, dan menutupi biaya operasional lainnya. Perusahaan yang mengelola modal kerja dengan baik dapat memastikan bahwa operasinya berjalan lancar dan menggunakan sumber daya dengan lebih efisien (Saputra et al., 2020). Menurut Song et al (2012) modal kerja merupakan dana yang dialokasikan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari bisnis. Modal kerja ini dapat berupa investasi dalam seluruh aset lancar, seperti persediaan dan piutang, atau dapat juga dipahami sebagai selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar. Selisih ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan produksi dan operasional jangka pendek, sekaligus berperan sebagai bagian dari strategi modal jangka panjang perusahaan. Dengan pengelolaan modal kerja yang tepat, perusahaan dapat memastikan kelancaran operasional, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Menurut Harahap et al (2021) Salah satu metode untuk menilai efektivitas modal kerja suatu bisnis dalam periode tertentu adalah dengan menghitung perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja berperan penting dalam mempermudah kegiatan operasional perusahaan, sehingga dapat mencapai tingkat laba yang optimal. Dengan memahami seberapa cepat modal kerja berputar, perusahaan dapat mengidentifikasi efisiensi dalam penggunaan sumber daya, serta mengoptimalkan pengelolaan persediaan dan piutang, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan profitabilitas dan keberlanjutan usaha. Periode Perputaran modal kerja dimulai ketika uang dimasukkan ke dalam komponen modal kerja dan berakhir ketika uang tersebut kembali. Waktu yang lebih singkat dari periode ini menunjukkan seberapa cepat perputaran modal kerja berlangsung (Dryanto & Rachmanto, 2017).

Perputaran Piutang

Piutang memegang peranan krusial dalam kinerja keuangan perusahaan, karena sering kali menjadi salah satu komponen terbesar dalam aset lancar (Ammy & Alpi, 2018). Salah satu aset lancar yang tercantum dalam neraca perusahaan adalah piutang, yang dihasilkan dari penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit kepada debitur (Raharjo & Limakrisna, 2023). Rasio perputaran piutang menggambarkan seberapa lama waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dalam periode tertentu. Dengan memahami rasio ini, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi proses penagihan dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan arus kas yang dihasilkan dari piutang (Ainia & Yuliana, 2023). Menurut Fadrul & Surya (2021) Perputaran piutang memengaruhi likuiditas perusahaan. Rasio perputaran piutang yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya, yang menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan juga semakin meningkat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review* yang mengintegrasikan beberapa data dari berbagai studi sebelumnya (Ahmadi, 2023). Sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang berarti data yang diperoleh dari jurnal dan buku diuraikan secara sistematis, kemudian dijelaskan dan dihubungkan dengan topik agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca (Ahmadi & Abdillah, 2024). Tujuan dari review literatur ini adalah untuk menganalisis dan mensintesis hasil dari berbagai penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berkorelasi negatif dengan likuiditas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa meningkatkan perputaran modal kerja dapat berdampak negatif pada kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. menurut Arfah (2023) Menurut analisis, PT Antam Tbk memiliki likuiditas yang buruk karena perputaran modal kerja. Rasio perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan likuiditas yang rendah, yang berarti perusahaan mungkin tidak dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya.

Menurut Ningsih & Soekotjo (2018) hasil penelitian mengkonfirmasi bahwa perputaran modal kerja berdampak negatif yang signifikan terhadap likuiditas organisasi. Hasil analisis regresi, yang menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,256 dengan tingkat signifikansi 0,000, menunjukkan bahwa peningkatan perputaran modal kerja berkorelasi dengan penurunan likuiditas organisasi. Penjelasan untuk temuan ini adalah bahwa tingginya perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek, sehingga meningkatkan risiko likuiditas yang dihadapi perusahaan.

Perputaran modal kerja menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan mengubah aset lancar, seperti piutang dan persediaan, menjadi kas selama aktivitas operasional. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan aset lancar digunakan lebih efisien, yang berarti mereka lebih cepat

berputar dan menghasilkan penjualan. Namun, perputaran modal kerja yang tinggi dapat membahayakan likuiditas perusahaan. Hal ini dikarenakan oleh peningkatan perputaran modal kerja berarti perusahaan lebih banyak menginvestasikan dana dalam aset lancar untuk mendukung operasi sehari-hari, seperti pembelian persediaan atau pemberian kredit kepada pelanggan. Akibatnya, kas yang tersedia berkurang, sehingga perusahaan mungkin tidak memiliki cadangan kas yang cukup untuk memenuhi hutang jangka pendek. Dengan kata lain, likuiditas menjadi tertekan, terutama jika siklus konversi kas dari penjualan menjadi lambat atau terjadi keterlambatan dalam pembayaran piutang.

Perputaran Piutang dan Likuiditas

Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas juga diperkuat oleh berbagai penelitian yang telah dilakukan. Berbagai studi menunjukkan bahwa efisiensi dalam penagihan piutang dapat meningkatkan likuiditas perusahaan, sehingga memudahkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Matondang (2017) Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas CV. Tabita Jaya Agro Industri di Medan dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran piutang. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam mengelola piutang, semakin baik pula likuiditas yang dapat dipertahankan. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara perputaran piutang dan arus kas. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) mencapai 82,0%, menandakan bahwa 82% perubahan likuiditas dapat dijelaskan oleh perputaran piutang. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan piutang yang efisien untuk meningkatkan posisi likuiditas perusahaan.

Menurut Hernawati & Ikhsan (2019) menyatakan bahwa meskipun perputaran piutang umumnya memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas, terdapat situasi di mana peningkatan perputaran piutang dapat menyebabkan penurunan likuiditas. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar -0,716, yang menandakan hubungan kuat tetapi berbanding terbalik antara kedua variabel tersebut. Ini menunjukkan bahwa jika perputaran piutang meningkat terlalu cepat tanpa diimbangi dengan manajemen kas yang baik, likuiditas perusahaan bisa terancam.

Perputaran piutang merupakan indikator seberapa cepat perusahaan mampu menagih utang dari pelanggan. Jika perusahaan memiliki rasio perputaran piutang yang tinggi, itu menunjukkan bahwa mereka dapat mengembalikan piutangnya dalam waktu yang cukup singkat, yang berdampak positif pada arus kas dan, secara tidak langsung, meningkatkan likuiditas perusahaan. Namun, jika rasio perputaran piutang terlalu tinggi, bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan memberlakukan kebijakan kredit yang sangat ketat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi penjualan dan hubungan dengan pelanggan. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara kebijakan kredit yang efisien dan kebutuhan likuiditas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari literatur yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa manajemen modal kerja dan piutang berperan penting dalam menjaga likuiditas perusahaan. Meskipun perputaran modal kerja yang lebih tinggi meningkatkan efisiensi operasional, hal ini bisa menurunkan likuiditas perusahaan jika tidak dikelola dengan

baik. Sebaliknya, perputaran piutang yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan likuiditas, asalkan perusahaan tetap memperhatikan keseimbangan antara kebijakan kredit yang efisien dan kebutuhan likuiditas. Dengan demikian, manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam mengatur kebijakan perputaran modal kerja dan piutang. Optimalisasi kedua elemen ini penting untuk menjaga keseimbangan antara efisiensi operasional dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan penelitian ini harus dipertimbangkan. Pertama dan terpenting, studi ini hanya mengandalkan tinjauan pustaka yang bersifat deskriptif, sehingga temuan yang diperoleh mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Keterbatasan ini dapat menyebabkan bias dalam interpretasi data dan tidak dapat digeneralisasi ke seluruh jenis perusahaan atau sektor industri. Kedua, penelitian ini terbatas pada literatur yang tersedia hingga saat ini, sehingga kemungkinan ada penelitian baru yang belum termasuk dalam kajian ini. Selain itu, variasi dalam metodologi penelitian yang digunakan oleh berbagai peneliti dapat memengaruhi hasil dan kesimpulan yang diambil. Ketiga, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan perubahan pasar yang cepat juga dapat memengaruhi likuiditas perusahaan, namun hal ini tidak sepenuhnya. Dalam penelitian ini, hal tersebut akan dibahas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang melibatkan analisis kuantitatif atau studi kasus di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai dampak perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, M. A. (2023). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah Bank. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, *7*(1), 15–25. https://doi.org/10.56858/jmpkn.v7i1.167

Ahmadi, M. A., & Abdillah, M. I. T. (2024). Pengendalian Biaya Tenaga Kerja dalam Organisasi Sektor Publik: Studi tentang Pengelolaan Pegawai Tidak Tetap (PTT) dan Alternatif Outsourcing. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *2*(1), 38–43. https://doi.org/10.62387/hatta.v2i1.13

Ainia, R. N., & Yuliana, I. (2023). The Effect of Capital Structure Moderating Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability. *Buletin Poltanesa*, *24*(1), 40–45. https://doi.org/10.51967/tanesa.v24i1.1233

Aji, P. P. W., Astuti, D. S. P., & Widarno, B. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang Dagang, Persediaan, dan Modal Kerja terhadap Likuiditas Perusahaan CV Surya Mandiri Solo. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, *12*(1), 27–35.

Ammy, B., & Firza Alpi, M. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif Dan Komponen. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, *2*(3), 135–144.

Aurorita, B. S., Nugroho, M. R. A., Setiawan, R. A. F. P., Syifa, W. A., & Yulaeli, T. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas terhadap Likuiditas Perusahaan. (Literature Review Manajamen Keuangan). *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, *1*(3), 235–250. https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i2.368

Chakiki, N. (2016). Pengaruh Perputaran Piutang Perputaran Modal Kerja terhadap Likuiditas perusahaan Consumer Goods. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajamen*, *5*(9), 1–15.

Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitan Ekonomi Dan Bisnis*, *3*(1), 39–47. https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287

Chen, L. (2024). Does data assetisation improve corporate liquidity and corporate growth? Evidence from “hidden champion” SMEs in China. *Borsa Istanbul Review*, *July*. https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.07.008

Chika Arfah, M. I. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada PT Antam Tbk. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, *6*(1), 37–43. https://doi.org/10.56070/jinema.v6i1.69

Dinata, N. W. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan Hotel dan Restoran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, *3*(4), 356–371. https://doi.org/10.60036/jbm.v3i4.art6

Fadrul, F., & Surya, A. (2021). the Influence of Accounts Receivable Turnover and Cash Turnover on Liquidity At Cv Kurnia Jaya Mandiri Pekanbaru. *Journal of Applied Business and Technology*, *2*(1), 83–91. https://doi.org/10.35145/jabt.v2i1.64

Hakim, M. Z., & Naelufar, Y. (2020). Analysis of Profit Growth, Profitability, Capital Structure, Liquidity and Company Size of Profit Quality. *Jurnal Akademi Akuntansi*, *3*(1), 12. https://doi.org/10.22219/jaa.v3i1.10348

Hernawati, E., & Ikhsan, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Raharja Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 13–22.

Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). the Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, *Vol 4*, *No 2 (2019)*, 136–146. https://doi.org/10.23917/reaksi.v4i2.8574

Manullang, H. I. S., Simorangkir, E. N., Octavia, D., Parapat, D. K., Halawa, W., & Hirawati, M. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas (Current Ratio) pada Perusahaan Consumer Goods

yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah ESAI*, *13*(2), 94–106. https://doi.org/10.25181/esai.v13i2.1304

Matondang, L. R. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada CV Tabita Jaya Agro Industri. *Skripsi*.

Mulyanti, D., & Supriyani, R. L. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk. *Jurnal Kajian Ilmiah*, *18*(1), 34–42. https://doi.org/10.31599/jki.v18i1.180

Ningsih, R. F., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pulp and Paper. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *7*(3), 1–17. http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2752

Pauzi Harahap, N. R., Yahya, I., & Nasution, A. A. (2021). The Effect of Free Cash Flow, Debt to Equity Ratio, Working Capital Turnover and Earnings Per Share on Stock Prices with Stock Beta as Moderating Variable in Construction Sub-Sector Companies Listed on the IDX for the 2013-2019 Period. *International Journal of Research and Review*, *8*(8), 244–253. https://doi.org/10.52403/ijrr.20210834

Ratio, C., & Turnover, R. (2023). *LQ45 COMPANY PROFITABILITY ON THE IDX FOR THE 2021 PERIOD THROUGH THE EFFECT OF THE CURRENT RATIO AND RECEIVABLE TURNOVER Dwi Sihono Raharjo A , Nandan Limakrisna B Article history : Keywords : Current Ratio ; Receivable Turnover ; LQ45 Company Profitabil*. 1–24.

Saputra, I., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, *1*(2), 136–146. https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.803

Song, Z., Liu, D., & Chen, S. (2012). A Decision Engineering Method to Identify the Competitive Effects of Working Capital: A Neural Network Model. *Systems Engineering Procedia*, *5*(71031004), 326–333. https://doi.org/10.1016/j.sepro.2012.04.051

Warasto, H. N., Janudin, J., & Baharani, S. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada Pt. Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, *6*(3), 574–582. https://doi.org/10.37481/sjr.v6i3.698